BAB III

GAMBARAN UMUM DESA PUGERAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

A. Keadaan Geografis Desa Pugeran

1. Luas dan batas wilayah

Desa Pugeran merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan data yang kami peroleh dari monografi Desa Pugeran tahun 2015. Desa Pugeran terdiri dari 9 rukun warga dan 20 rukun tetangga dengan jumlah penduduk 2552 jiwa dengan pembagian laki-laki 1207 jiwa dan perempuan 1245 jiwa. Letak Desa Pugeran sangat strategis karena berada di persimpangan jalan propinsi dan kabupaten, selain itu dekat dengan wisata Pacet yang tengah berkembang dan mempunyai potensi pertanian yang cukup produktif.

Adapun luas Desa Pugeran adalah 120,890 Ha dengan batas wilayah sebelah utara Kecamatan Dlanggu, sebelah selatan Desa Kebontunggul, sebelah barat Desa Pohjejer, sebelah timur Desa Gondang.

Tabel 1[1]

Batas Wilayah Desa Pugeran

No	Letak	Batas Wilayah
1	Sebelah utara	Kecamatan Dlanggu
2	Sebelah selatan	Desa Kebontunggul

[1] Laporan Data Monografi Desa Pugeran Kecatamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Tahun 2015, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Sebelah barat	Desa Pohjejer
4	Sebelah timur	Desa Gondang

Adapun jarak orbitrasi antara desa dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

Tabel 2[2]

Orbitrasi jarak dari pusat pemerintahan

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	2 Km
2	Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten/ kota	24 Km
3	Jarak dari ibukota propinsi	81 Km
4	Jarak dari ibukota Negara	733 Km

Di zaman dahulu, Desa Pugeran merupakan sebuah desa yang menjadi pusat kegiatan politik dan perekonomian di wilayah Mojokerto bagian selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bangunan khas zaman kolonial yang masih bisa ditemukan sampai saat ini. Di Desa tersebut ada bangunan pasar, bekas benteng tentara Belanda, kantor polisi lengkap dengan ruang tahanannya, gedung teater (saat ini gedung tersebut sudah berubah menjadi lapangan futsal), pabrik sarung tenun lengkap dengan asrama karyawannya (sampai sekarang pabrik ini masih beroperasi meskipun dalam skala kecil), kantor pos dan giro, rumah pemotongan hewan Pugeran yang sampai saat ini masih beroperasi, rumah-rumah khas

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa penjajahan Belanda sepanjang jalan raya Komando Hayam Wuruk (sayangnya saat ini rumah-rumah tersebut banyak yang mengalami pemugaran oleh pemiliknya).

Dalam sejarah desa yang diceritakan oleh sesepuh desa, yang memerintah/menjabat sebagai Kepala Desa tidak diketahui sebelum tahun 1945. Desa Pugeran secara yuridis konstitusional terbentuk seiring dengan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1945. Topografi Desa Pugeran merupakan daerah lereng gunung Welireng dan Penanggungan.

Meskipun bukan daerah pegunungan tapi suasananya hampir sama seperti daerah pegunungan. Banyak dijumpai lahan persawahan maupun ladang dan juga pohon-pohon besar yang menambah keasrian suasana Desa Pugeran. Lahan persawahan dan ladang di Desa Pugeran seluas 78 Ha, sedangkan lahan yang dipakai untuk pemukiman warga hanya seluas 30 Ha.

2. Letak geografis

Adapun kondisi geografis Desa Pugeran adalah ketinggian tanah dari permukaan air laut 220 M. Banyaknya curah hujan 2.00 mm/th. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) dataran tinggi. Suhu udara rata-rata 23°C. Desa Pugeran termasuk desa yang maju. Baik dari segi pendidikan maupun dari segi ekonominya. Terdapat 5 dusun yang ada di Desa Pugeran antara lain adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3[3]

Nama-nama dusun yang ada di Desa Pugeran

No	Dusun	Desa	Kecamatan
1	Sawahan	Pugeran	Gondang
2	Pugeran	Pugeran	Gondang
3	Kauman	Pugeran	Gondang
4	Tampelan	Pugeran	Gondang
5	Jetak	Pugeran	Gondang

3. Keadaan pendidikan

Pendidikan merupakan elemen yang penting dalam kehidupan terutama berkaitan dengan usaha untuk memperbaiki kehidupan yang sedang kita jalani. Maka dari itu pendidikan menjadi barometer untuk mencapai nilai-nilai kehidupan. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pugeran dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4[4]

Tingkat Pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
A. Lulusan pendidikan umum		
1	TK	20 orang

[3] Profil Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, 5.
[4] Laporan Data Monografi Desa Pugeran ..., 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	SD	35 orang
3	SMP/ SLTA	1309 orang
4	Akademi	26 orang
5	Sarjana	70 orang
B. Lulusan pendidikan khusus		
1	Pondok pesantren	-
2	Madrasah	-
3	Pendidikan keagamaan	-
4	SLB	-
5	Kursus/ ketrampilan	-

Masyarakat Desa Pugeran dapat dikatakan cukup berpendidikan. Hal tersebut didukung dengan data-data yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Semakin berpendidikan suatu masyarakat maka pemikiran mereka pun semakin terbuka. Dengan begitu masyarakat Desa Pugeran dapat dikategorikan sebagai masyarakat terbuka. Selain itu, usia kelompok pendidikan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5[5]

Usia kelompok pendidikan

No	Usia kelompok pendidikan	Jumlah
1	00-03 tahun	76 orang
2	04-06 tahun	65 orang

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	07-12 tahun	169 orang
4	13-15 tahun	75 orang
5	16-18 tahun	55 orang
6	19 th keatas	40 orang

Desa Pugeran termasuk pusat pemerintahan di Kecamatan Gondang karena letaknya yang sangat strategis dan berdekatan dengan kantor kecamatan. Maka dari itu terdapat sekolah di Desa Pugeran yang kualitasnya baik seperti SMAN 1 Gondang yang biasanya menjadi incaran lulusan SMP/MTs di daerah sekitar Kecamatan Gondang maupun diluar Kecamatan Gondang untuk dapat bersekolah di sekolah tersebut. Berikut ini data-data mengenai bidang pembangunan pendidikan di Desa Pugeran:

Tabel 6[6]

Bidang pembangunan pendidikan

No	Jenis pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
		Buah	Orang	Orang	Buah	Orang	Orang
1	Kelompok bermain	-	-	-	2	3	10
2	TK	-	-	-	2	3	10
3	SD	1	10	-	-	-	-

[6] Laporan Data Tahun 2015, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	SLTP	-	-	-	-	-	-
5	SLTA	1	25	224	1	40	279
6	Akademi	-	-	-	-	-	-
7	Institut/ sekolah tinggi/ universitas	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	35	224	5	46	299

4. Keberagamaan

Mayoritas warga Desa Pugeran adalah beragama Islam namun ada juga beberapa warga yang beragama selain Islam. Pada umumnya warga yang beragama selain Islam merupakan warga pindahan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan keagamaan warga Desa Pugeran:

Tabel 7[7]

Agama Warga Desa Pugeran

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2437 orang
2	Kristen	20 orang
3	Katholik	16 orang
4	Hindu	1 orang
5	Budha	-
6	Penganut kepercayaan	-

[7] Laporan Data Tahun 2015, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Islam di Desa Pugeran juga aktif mengadakan kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan khataman, begitu juga dengan para remaja masjidnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel kelompok kegiatan keagamaan di bawah ini:

Tabel 8[8]

Kelompok kegiatan keagamaan

No	Kelompok kegiatan keagamaan	Jumlah	
1	Majelis ta'lim	8 kelompok	150 anggota
2	Majelis gereja	1 kelompok	12 anggota
3	Majelis budha	-	-
4	Majelis hindu	-	-
5	Remaja masjid	1 kelompok	97 anggota
6	Remaja gereja	-	-
7	Remaja budha	-	-
8	Remaja hindu	-	-

Selain diadakan di rumah para warga, kegiatan-kegiatan tersebut juga sering dilakukan di tempat peribadatan seperti masjid, musholla ataupun gereja. Hal ini didukung dengan keberadaan tempat peribadatan

[8] Laporan Data Tahun 2015, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup banyak seperti masjid ataupun musholla. Berikut ini tabel sarana peribadatan yang ada di Desa Pugeran:

Tabel 9[9]

Sarana peribadatan

No	Sarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Musholla	13 buah
3	Gereja	1 buah
4	Vihara	-
5	Pura	-

B. Faktor Kejadian

Permasalahan yang terjadi di masyarakat di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah masih ada sebagian masyarakat yang mempercayai dan melakukan hitungan primbon Jawa sebagai landasan untuk melangsungkan perkawinan.

Tradisi seperti ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dan sampai sekarang tradisi tersebut masih berlaku, masyarakat percaya bahwa tradisi yang dilakukan oleh para pendahulu (nenek moyang) mereka itu perlu dilestarikan. Karena menurut masyarakat dampak negatif itu benar terjadi ketika pernikahan tersebut tetap dilaksanakan. Tradisi yang telah ada akan mengakar dan mempengaruhi

[9] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental pribadi masyarakat, yang pada akhirnya masyarakat akan terus menjaga dan melestarikan tradisi tersebut. Meskipun, banyak dari mereka tidak mengerti apa yang telah dilakukan nenek moyangnya.

Kalender adalah penanggalan yang memuat nama-nama bulan, hari tanggal dan hari keagamaan seperti terdapat pada kalender Masehi. Kalender Jawa memiliki arti dan fungsi tidak hanya sebagai petunjuk hari tanggal dan hari libur atau hari keagamaan, tetapi menjadi dasar dan ada hubungannya dengan apa yang disebut primbon Jawa atau perhitungan Jawa, yaitu perhitungan baik buruk yang dilukiskan dalam lambang dan watak suatu hari, tanggal, bulan, tahun dan lainnya. Semua itu warisan asli leluhur Jawa yang dilestarikan dalam kebijaksanaan Sultan Agung yang merupakan raja kerajaan Mataram Islam pada tahun 1043 H/1633.

Oleh karena itu, sampai sekarang pun orang Jawa tradisional (yang masih memegang teguh ajaran Jawa kuno) masih tetap menggunakan dan memegang teguh perhitungan kalender Jawa Islam dalam berbagai hal ihwal keseharian mereka seperti; pendirian rumah, bercocok tanam, terutama yang masih sering digunakan adalah menentukan jodoh, mencari hari baik dalam mengadakan hajatan seperti pernikahan, dan masih banyak lagi.

Terutama dalam bidang pernikahan, meskipun di era yang sudah modern seperti saat ini pun masih banyak orang yang memegang teguh ajaran nenek moyangnya sehingga tak jarang orang Jawa tetap menggunakan perhitungan-perhitungan khusus dalam menggelar pernikahan. Mereka berpedoman bahwa takdir memang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, tetapi manusia tetap harus berusaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tradisi Jawa, jodoh memang termasuk mistri. Karena itu Allah merahasiakannya. Namun dalam primbon, untuk mencari jodoh maka harus melalui perhitungan Jawa secara khusus. Dalam hal ini sebagian masyarakat menerapkan hitungan Jawa untuk mencari jodohnya.

Menurut keyakinan masyarakat Desa Pugeran menggunakan primbon Jawa adalah untuk mencari keuntungan dalam pelaksanaan suatu perkawinan. Mereka percaya dengan menentukan atau mencari hari-hari baik dengan primbon Jawa semua hajat dalam pesta perkawinan akan mendapatkan keberuntungan, baik keberuntungan dalam kelancaran acara hajatan, keberuntungan dalam hal rezeki maupun keberuntungan yang lain bagi calon kedua pengantin.

Dalam sistem Primbon tidak selalu mutlak dalam kebenaran, kadang kala telah dilakukan sistem primbon namun masih ada *sengkala* atau halangan ketidak beruntungan yang dialami oleh seseorang dalam melangsungkan pesta hajatan perkawinan. Namun, setidaknya dengan penggunaan perhitungan primbon seseorang yang mempunyai hajat memperoleh kemantaban dan kenyamanan serta berhati-hati untuk menghindari dari segala *sengkala* ataupun marabahaya.

Prosesi perjodohan dan pernikahan adat Jawa bisa dikatakan sangat rumit, karena terdapat banyak perhitungan yang dijadikan sebagai dasar/prinsip dalam pelaksanaannya. Perhitungan-perhitungan tersebut menggunakan penggabungan antara hari dan *neptu/pasaran.* Perhitungan ini merupakan perhitungan antara *neptu* hari dan pekan *(pasaran)* kelahiran suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan istri yang dimaksudkan untuk meramalkan nasib, rejeki, perjalanan rumah tangga, bencana (bala), dst. diantaranya:

Perhitungan Hari dan Pasaran:[10]

Jumat	6	Legi	5
Sabtu	9	Pahing	9
Minggu	5	Pon	7
Senin	4	Wage	4
Selasa	3	Kliwon	8
Rabu	7		
Kamis	8		

Neptu hari dan pekan (pasaran) dari kelahiran calon suami dan istri masing-masing dijumlahkan, hasilnya dibagi dengan 9 dan dicatat berapa sisa dari calon suami dan berapa hari calon istri.[11]

Apabila sisa:

1 dan 1: Baik, saling mencintai

1 dan 2: Baik

1 dan 3: Kuat tetapi rejekinya jauh

1 dan 4: Banyak celakanya

1 dan 5: Bercerai

1 dan 6: Sulit kehidupannya

1 dan 7: Banyak musuh

1 dan 8: Sengsara

1 dan 9: Menjadi perlindungan/ tempat berlindung

2 dan 2: Selamat, banyak rejekinya

2 dan 3: Salah satu meninggal terlebih dahulu

[10] Kanjeng Pangeran Harya Cakraningrat, *Kitab Primbon Jawa Betal Jemur Adammakna,* (Ngayogyakarta Hadiningrat: Soemodidjojo Mahadewa, 1994), 7.
[11] Ibid., 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 dan 4: Banyak mengalami godaan

2 dan 5: Banyak celakanya

2 dan 6: Cepat menjadi kaya

2 dan 7: Anaknya banyak yang mati

2 dan 8: Murah rejeki

2 dan 9: Banyak rejeki

3 dan 3: Melarat

3 dan 4: Banyak celakanya

3 dan 5: Cepat bercerai

3 dan 6: Mendapat kebahagiaan/ mendapat anugerah

3 dan 7: Banyak celakanya

3 dan 8: Salah satu meninggal terlebih dahulu

3 dan 9: Banyak rejekinya

4 dan 4: Sering sakit

4 dan 5: Banyak mengalami godaan

4 dan 6: Banyak rejekinya

4 dan 7: Melarat

4 dan 8: Mengalami banyak rintangan

4 dan 9: Salah seorang kalah

5 dan 5: Mengalami keberuntungan terus menerus

5 dan 6: Murah rejeki

5 dan 7: Mata pencahariannya terus tetap ada

5 dan 8: Mengalami banyak rintangan

5 dan 9: Murah rejeki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 dan 6: Banyak celakanya

6 dan 7:Rukun damai tentram

6 dan 8: Banyak Musuh

6 dan 9: Sengsara

7 dan 7: Terhukum oleh istrinya

7 dan 8: Terhalang karena dirinya sendiri/ mendapat celaka dari diri sendiri

7 dan 9: Perjodohannya kekal

8 dan 8: Dicintai oleh orang lain

8 dab 9: Banyak celakanya

9 dan 9: Susah rejekinya

Keterangan di atas dapat dipahami bahwasanya hasil dari perhitungan primbon sangat berpengaruh terhadap kelanjutan perjodohan. Bila hitungan ini cocok dengan hitugan yang ditentukan, maka perjodohan itu akan dilaksanakan. Akan tetapi, apabila sebaliknya walaupun calon pengantinnya sudah sama-sama suka dan saling mencintai, orang tua terkadang melarang anaknya untuk tidak melanjutkan hubungannya dengan tujuan semata-mata demi kebahagiaan anaknya nanti.

Hasil wawancara dengan bapak H. Abdurrohman,[12] yang merupakan tokoh masyarakat yang di sesepuhkan di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto mengatakan bahwa alasan masih banyaknya masyarakat yang mempercayai primbon Jawa:

> "karena pada dasarnya masyarakat Desa Pugeran masih memiliki keturunan asli dari kerajaan Majapahit. Hal inilah yang menjadi alasan

[12] Abdurrohman, Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Mojokerto 7 Juni 2016, Pukul 07.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengapa sampai saat ini masih banyak masyarakat yang masih mempercayai primbon Jawa"

Kabupaten Mojokerto yang merupakan daerah peninggalan dari kerajaan Majapahit masih sangat memegang teguh adat Jawa. Salah satu peninggalan yang sampai saat ini dipercayai ialah primbon Jawa atau perhitungan Jawa.

Di samping alasan diatas bapak Abdurrohman menambahkan, bahwa tradisi perhitungan primbon Jawa dilakukan dengan tujuan agar terhindar dari halangan-halangan yang akan di hadapi seperti rezeki dan kematian. Namun yang sering terjadi, masyarakat cenderung tidak mengetahui makna dan tujuan yang sebenarnya dari perhitungan primbon Jawa. Masyarakat hanya mengetahui bahwa melakukan perhitungan primbon Jawa hanya demi menghormati adat semata. Bapak Abdurrohman juga mengatakan apa yang diperhitungkan pada saat sebelum melangsungkan perkawinan seringkali benar-benar terjadi dalam praktiknya.

Dari wawancara yang lain yang dilakukan oleh penulis kepada Bu Munawaroh, selaku perangkat Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto beliau menjelaskan bahwa masih adanya kekhawatiran masyarakat mendapat celaan dari masyarakat yang lain karena tidak mengikuti adat yang ada:

> "di dalam kehidupan masyarakat Jawa apalagi desa, primbon Jawa masih tetap berjalan, soalnya kalo ndak dipercayai,,, kalo ada ndak enaknya itu kan jadi pengaruh dan jadi celaan masyarakat."[13]

[13] Munawaroh, Perangkat Desa, *Wawancara*, Mojokerto 12 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Munawaroh menambahkan bahwa primbon Jawa dilakukan karena semata-mata mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang zaman dahulu dengan tujuan untuk menghindari apabila ada sesuatu yang tidak diinginkan terjadi akibat tidak mengikuti tradisi yang ada. Berpedoman pada kepercayaan tersebut masyarakat lebih memilih mempercayai/ mengikuti tradisi dengan tujuan untuk mendapatkan hal yang baik kedepannya. Beliau juga mengatakan masyarakat yang mempercayai primbon Jawa cenderung bergantung terhadap apa yang dihasilkan dari primbon Jawa, sehingga kurang maksimal dalam mencapai kebahagiaan dalam sebuah perkawinan.

Menurut kepercayaan masyarakat setempat Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, bagi warga yang tidak menggunakan perhitungan Jawa atau melanggar larangan dari perhitungan Jawa akan mendapatkan berbagai musibah dalam menjalani hubungan pernikahan. Berpatok pada pengalaman terdahulu inilah yang kemudian menjadi faktor yang paling mempengaruhi keyakinan masyarakat terhadap perhitungan Jawa dalam kegiatan perkawinan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa contoh yang menunjukkan hasil bahwa perhitungan primbon Jawa sedikitnya memberikan pengaruh terhadap kelangsungan sebuah perkawinan. Berikut ini beberapa contoh kasus yang terjadi di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

1. Nama suami : Supriyadi

   Nama istri : Husnul Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Dusun Tampelan RT. 03 RW. 01 Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Weton suami : Jum'at (neptu 6) Legi (neptu 5), jumlah : 11 dibagi 9,sisa 2.

Weton istri : Selasa (neptu 3) Pon (neptu 7), jumlah : 10 dibagi 9, sisa 1.

Menurut perhitungan berdasarkan primbon Jawa, jumlah perhitungan menunjukkan angka 1 dan 2 yang berarti baik.

Dari hasil wawancara dan pemantauaan penulis dengan narasumber terkait hubungan yang dijalani setelah pernikahan narasumber memberikan penjelasan bahwa, hubungan pernikahan narasumber berjalan dengan baik-baik, baik dalam secara ekonomi dan baik secara hubungan keluarga. Dan dari hasil perhitungan inilah narasumber yakin bahwa kehidupan yang akan dijalani setelah perkawinan akan baik-baik saja.[14]

2. Nama suami : Abdul Kholiq

   Nama istri : Muafah Sunarti

   Alamat : Dusun Kauman RT. 01 RW. 04 Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

   Weton suami : Kamis (neptu 8) Pahing (neptu 9), jumlah : 17 dibagi 9,sisa 8

   Weton istri : Sabtu (neptu 9) Pahing (neptu 9), jumlah : 18 dibagi 9, sisa 2.

   Menurut perhitungan berdasarkan primbon jawa, perhitungan yang dihasilkan dari narasumber yakni 2 dan 8 yang berarti dekat rezeki.

   Dari hasil perhitungan beradasarkan primbon yang kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara serta pemantauan yang dilakukan penulis dengan

[14] Husnul Aliyah, Pelaku yang Menjadikan primbon Sebagai Patokan dalam Melaksanakan Perkawinan, *Wawancara*, Mojokerto 9 Juni 2016, Pukul 08.00WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber diperoleh hasil yakni, kehidupan yang narasumber jalani setelah perkawinan menunjukkan bahwa kehidupan mereka selalu dilimpahi rezeki baik secara materi maupun kehidupan yang harmonis dalam keluarga. Narasumber juga mengatakan bahwa dilakukannya perhitungan primbon Jawa semata-mata hanya untuk menghormati adat yang ada di masyarakat.[15]

3. Nama suami : Amin

   Nama istri : Santi

   Alamat : Dusun Pugeran RT. 07 RW. 03 Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

   Weton suami : Jumat (neptu 6) Pahing (neptu 9), jumlah 14 dibagi 9, sisa 5.

   Weton istri : Sabtu (neptu 9) Kliwon (neptu 8), jumlah 17 dibagi 9, sisa 8.

   Menurut perhitungan berdasarkan primbon Jawa, jumlah perhitungan menunjukkan angka 6 dan 8 yang berarti banyak musuh.

   Dari hasil wawancara serta pemantauan penulis dengan narasumber terkait hasil perhitungan weton dengan kehidupan yang dijalani setelah perkawinan, bahwa tidak ada kaitannya antara perhitungan primbon Jawa dengan kehidupan yang dijalani narasumber. Narasumber menambahkan bahwa kebanyakan masyarakat masih sangat berpacu pada hasil dari perhitungan primbon Jawa. Sehingga jika hasil dari perhitungannya

[15] Abdul Kholiq, Pelaku yang Menjadikan primbon ..., *Wawancara*, Mojokerto 10 Juni 2016, Pukul 15.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya tidak baik, masyarakat akan memilih mengurungkan pernikahannya.[16]

4. Nama suami : Saiful Arif

   Nama istri : Harviani Pravita sari

   Alamat : Dusun Sawahan, RT 04 RW 02 Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

   Weton suami : Kamis (neptu 8) Pahing (neptu 9), jumlah : 17 dibagi 9, sisa 8.

   Weton istri : Jumat (neptu 6) Wage (neptu 4), jumlah 10 dibagi 9, sisa 1.

   Menurut perhitungan berdasarkan primbon Jawa, jumlah perhitungan menunjukkan angka 1 dan 8 yang berarti sengsara.

   Dari hasil perhitungan beradasarkan primbon yang kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara serta pemantauan yang dilakukan oleh penulis terhadap narasumber diperoleh hasil yakni, kehidupan yang narasumber jalani setelah perkawinan menunjukkan bahwa kehidupan narasumber tidaklah sesuai dengan perhitungan primbon Jawa yang telah dilakukan. Narasumber mengatakan melakukan perhitungan primbon Jawa semata-mata hanya untuk mengikuti adat yang ada di masyarakat.[17]

5. Nama suami : Muslikhuddin

   Nama istri : Maimunah

   Alamat : Dusun Jetak, RT 02 RW 01 Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

---

[16] Santi, Pelaku yang Menjadikan primbon Sebagai Patokan dalam Melaksanakan Perkawinan, *Wawancara*, Mojokerto 10 Juni 2016, Pukul 09.00 WIB.

[17] Maimunah, Pelaku yang Menjadikan primbon ..., *Wawancara*, Mojokerto 11 Juni 2016, Pukul 14.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Weton suami : Sabtu (neptu 9) Legi (neptu 5), dijumlah 14 dibagi 9, sisa 5.

Weton istri : Ahad (neptu 5) Pahing (neptu 9), dijumlah 14 dibagi 9, sisa 5.

Menurut perhitungan berdasarkan primbon Jawa, jumlah perhitungan menunjukkan angka 5 dan 5 yang berarti mengalami keberuntungan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, narasumber mengatakan dari hasil perhitungan primbon Jawa inilah mereka yakin melanjutkan perkawinannya. Berdasarkan perhitungan primbon Jawa yang kemudian dicocokkan dengan kehidupan yang narasumber jalani setelah perkawinan menunjukkan bahwa kehidupan narasumber cenderung jauh dari dugaan yang diperhitungkan dalam primbon Jawa. Bukti ysng memperkuat ketidaksesuaian perhitungan primbon Jawa pada hubungan perkawinan yakni dengan kehidupan yang serba pas-pasan.[18]

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara serta pemantauan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perhitungan primbon Jawa terhadap keberlangsungan sebuah perkawinan sedikitnya menjadi acuan bagi sebuah perkawinan dalam membina rumah tangga. Dari hasil di atas pula dapat dilihat bahwa dari beberapa contoh perwakilan masyarakat Desa Pugeran sebagian lebih memilih mengikuti tradisi ritual primbon Jawa dan memercayainya sebagai suatu acuan yang baku dalam membina sebuah keluarga, hal yang demikian ini dilakukan karena hukum adat yang telah lama mengakar pada diri masyarakat yang kemudian mempengaruhi pola pikir sebagian masyarakat bahwa apa yang telah dipercayai benar adanya.

[18] Maimunah, Pelaku yang Menjadikan Primbon Sebagai Patokan dalam Melaksanakan Perkawinan, *Wawancara*, Mojokerto 11 juni 2016, Pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Dalam kajian Primbon pernikahan tersebut, kemudian dijadikan oleh orang Jawa sebagai pandangan/pedoman hidup. Penulis memfokuskan pembahasan karya tulis ini pada masalah Primbon Jawa dalam kaitannya dengan keharmonisan perkawinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id